



FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEBERHASILAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BETUNG KABUPATEN OGAN ILIR (OI)

FACTORS RELATED TO THE SUCCESS OF VITAMIN A PROVISION FOR POSTPARTUM MOTHERS IN THE BETUNG PUBLIC HEALTH CENTER IN WORKING AREA, OI REGENCY

Bela Indasari*¹, Bina Aquari², Sedy Pratiwi Rahmadhani³, Fika Minata⁴
^{1,2,3,4}Universitas Kader Bangsa
(indasaribela@gmail.com)

ABSTRAK

Vitamin A berfungsi untuk meningkatkan ketahanan tubuh, dapat membantu mengembalikan kondisi kesehatan ibu dalam penyembuhan masa nifas serta meningkatkan kelangsungan hidup anak. Konsumsi vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas menjadi strategi efektif dalam memenuhi kebutuhan vitamin A untuk bayi melalui pemberian ASI. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan pengetahuan, kualitas pelayanan kesehatan, dan peran tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Betung Kabupaten OI tahun 2024. Penelitian menggunakan metode *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Nifas di wilayah kerja Puskesmas Betung berjumlah 275 orang, dengan besar sampel 73 responden dan diambil dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi & eksklusi yang ditetapkan. Jenis data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 39 (53,4 %) responden tidak menerima vitamin A, pengetahuan kurang baik 41 (56,2%), kualitas pelayanan kesehatan tinggi 38 (52,1%), dan petugas kesehatan berperan 39 (53,4%). Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan ($p\ value = 0,030$), kualitas pelayanan kesehatan ($p\ value = 0,006$) dan peran petugas kesehatan ($p\ value = 0,041$) dengan keberhasilan pemberian vitamin A pada ibu nifas.

Kata Kunci: pemberian vitamin A pada Ibu Nifas, pengetahuan, kualitas pelayanan kesehatan, dan peran tenaga kesehatan

ABSTRACT

Vitamin A functions to increase body resistance, can help restore the mother's health condition in postpartum healing and improve child survival. Consumption of high doses of vitamin A in postpartum mothers become an effective strategy in fulfilling the need for vitamin A for babies through breastfeeding. The purpose of this study was to determine factors related to the success of Vitamin a provision for postpartum mothers in the Betung Public Health Center in working area, Oi Regency in 2024. The study used an analytical survey method and a cross-sectional approach. The population in this study were all postpartum mothers totaling 275 people & sample size was 73 respondents was taken using a purposive sampling technique based on the inclusion & exclusion criteria set. The primary data is collected using a questionnaire and analized using Chi Square test. The results of the study obtained that 39 (53.4%) respondents did not receive vitamin A, 41 (56.2%) had poor knowledge, 38 (52.1%) had high quality health services, and 39 (53.4%) had a role in health workers. Based on the results of Statistical tests, it is known that there was a relationship between



knowledge (p value = 0.030), quality of health services (p value = 0.006) and the role of health workers (p value = 0.041) with the Success of Providing Vitamin A to Postpartum Mothers.

Keywords: provision of vitamin A to postpartum mothers, knowledge, quality of health services, and the role of health workers

PENDAHULUAN

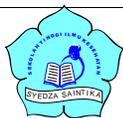
Kekurangan vitamin A merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan terjadi di seluruh dunia, terutama di sebagian Afrika dan Asia Tenggara. *World Health Organization* (WHO) mengidentifikasi populasi berisiko sebagai populasi di mana prevalensi rabun senja adalah $\geq 5\%$ pada wanita hamil atau $\geq 5\%$ pada anak-anak berusia 24-59 bulan. Sekitar 19 juta ibu hamil diperkirakan mengalami kekurangan vitamin A. Karena kekurangan vitamin A selama kehamilan dan periode pascapersalinan dapat sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi, maka suplementasi vitamin A disarankan. Dosis tunggal suplemen vitamin A >25.000 IU tidak pernah disarankan, terutama antara hari ke-15 dan 60 pascapembuahan karena dapat menimbulkan efek merugikan. Tidak ada manfaat yang ditunjukkan dari mengonsumsi suplemen vitamin A jika asupan vitamin A melebihi yang direkomendasikan (~ 8000 IU atau $2400 \mu\text{g RE}$), dan potensi risiko efek samping meningkat dengan dosis tinggi (>10.000 IU) jika dikonsumsi secara rutin (WHO, 2011).

Penerapan pada penduduk dewasa Indonesia menunjukkan prevalensi defisiensi vitamin A di Indonesia 44.8%. Bila ditinjau dari konsumsi makanan sehari-hari, kekurangan vitamin A salah satunya disebabkan oleh bayi tidak diberikan ASI eksklusif. Defisiensi vitamin A tingkat berat dapat mengakibatkan keratomalasia, dan kebutaan (Ikatan Lembaga Mahasiswa Gizi Indonesia). Berdasarkan rekomendasi WHO Suplementasi vitamin A dapat diberikan kepada wanita postpartum untuk meningkatkan kadar retinol serum (Rajwar et al., 2020)

Ibu nifas masih memerlukan suplementasi vitamin A karena walaupun menurut penelitian global tidak berdampak menurunkan

angka kesakitan maupun kematian ibu dan anak, tetapi beberapa penelitian di Indonesia membuktikan rendahnya kadar retinol pada Ibu sehingga kadar serum retinol dalam ASI rendah (Kemenkes, 2016). Sumber utama vitamin A terbesar yang memungkinkan diterima oleh bayi yakni berasal dari ASI (Sari et al. 2023). Saat proses melahirkan, ibu kehilangan banyak darah, sehingga akan mengalami pula kekurangan vitamin A dalam tubuhnya. Pemberian vitamin A dapat membantu mengurangi penyakit infeksi pasca persalinan, mencegah gangguan penglihatan seperti rabun senja, mempercepat proses pemulihan dan mencegah anemia. Selain itu, vitamin A juga berpengaruh terhadap ASI (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2023). Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas merupakan bentuk upaya pencegahan terjadinya kekurangan vitamin A yang bertujuan untuk menjaga kesehatan bayi dalam memproteksi diri terhadap penyakit xerophthalmia yaitu kerusakan kornea yang mampu berakibat kebutaan pada anak, meningkatkan risiko parahnya penyakit menular (Sari et al., 2019)

Pemerintah Indonesia menetapkan bulan Agustus dan Februari sebagai bulan pemberian vitamin A yang diberikan gratis dan dapat diperoleh di seluruh fasilitas kesehatan seperti puskesmas, polindes/poskesdes, balai pengobatan, dan praktik dokter dan/atau bidan swasta (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2023). Kapsul vitamin A kapsul gelatin lunak berwarna merah mengandung Retinol (*palmitate/acetate*) 200.000 IU diberikan untuk anak balita usia 12 (dua belas) sampai dengan 59 (lima puluh sembilan) bulan dan Ibu Nifas kapsul lunak berwarna merah. Kapsul vitamin A 100.000 IU bagi bayi usia 6 (enam) sampai dengan 11 (sebelas) bulan mengandung Retinol (*palmitate/acetate*) 100.000 IU berwarna biru (Permenkes RI, 2015). Konsumsi vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas menjadi strategi efektif



dalam memenuhi kebutuhan vitamin A untuk bayi melalui pemberian ASI yang berfungsi untuk meningkatkan kekebalan pada bayi (Kemenkes RI, 2021). Kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan (*opaque*), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Pemberian kapsul merah vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) kepada ibu nifas sebanyak dua buah, yaitu 1 (satu) kapsul diminum segera setelah persalinan dan 1 (satu) kapsul diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Berdasarkan data RISKESDAS (2018) sebanyak 42,8% ibu nifas tidak mendapatkan vitamin A di Indonesia. Sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan, sebanyak 43,1% ibu nifas tidak mendapatkan vitamin A (RISKESDAS, 2018).

Cakupan ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A di Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebesar 93,9%, meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 90,7%. Adapun cakupan tertinggi terdapat pada Kabupaten OI sebesar 99,4% (14.344 ibu nifas) dan terendah pada Kabupaten PALI sebesar 81,2% (3.611 ibu nifas). Sedangkan, Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki cakupan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A sebesar 89,9% (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Berdasarkan laporan Puskesmas Betung Kabupaten Ogan Ilir, cakupan ibu nifas mendapatkan vitamin A pada tiga tahun terakhir cenderung menurun. Pada tahun 2021 sebesar 81,7% ibu nifas mendapatkan vitamin A, lalu pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan sebesar 100% ibu nifas mendapatkan vitamin A. Terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2023, yaitu sebesar 87,95% ibu nifas mendapatkan vitamin A. Hal ini menunjukkan bahwa tidak tercapainya target ibu nifas yang mendapatkan vitamin A di Puskesmas tersebut

(target 100%) (Laporan Puskesmas Betung, tahun 2023).

Penelitian Hasnah & Asyari (2023) menyatakan bahwa rendahnya cakupan suplementasi vitamin A mengindikasikan bahwa manajemen dan pemberdayaan dalam program suplementasi vitamin A tingkat kabupaten dan kota belum berjalan optimal. Pemerintah beserta jajaran selaku aktor sangat menentukan keberhasilan suatu kebijakan sehingga komitmen dalam melaksanakan suatu kebijakan sangatlah penting. Dalam implementasinya, masih ditemui kendala-kendala, sehingga pelaksanaannya masih belum optimal. peraturan dan perundangan tentang program pemberian vitamin A memang diperlukan sebagai payung hukum terhadap upaya peningkatan kesehatan masyarakat (Hasnal & Asyari et al., 2023)

Program pemerintah, sebesar 100% ibu post partum sampai umur 6 bulan mengkonsumsi suplemen kapsul Vitamin A, adanya kekhawatiran bagi ibu yang bersalin dirumah tidak mendapatkan suplemen vitamin A, maka pemerintah menerapkan pendistribusian vitamin A bagi ibu post partum tidak hanya melalui Puskesmas tetapi juga lewat kader kesehatan dan bidan desa (Maryani et al., 2019).

Hasil Penelitian Martina & Yuli Zuhkrina (2023) menyatakan bahwa Pemberian vitamin A dosis tinggi dapat tercapai bila petugas kesehatan khususnya bidan desa berperan dengan baik. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dapat dilakukan setelah pertolongan persalinan atau pada saat kunjungan rumah. Hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh pengetahuan ibu dan peran petugas Kesehatan terhadap konsumsi vitamin A pada ibu nifas. Penelitian Hilwa et al. (2024) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap konsumsi vitamin A selama masa postpartum.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas di Puskesmas Betung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024”.



BAHAN DAN METODE

Penelitian menggunakan metode *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Betung Kabupaten OI berjumlah 275 orang, dengan besar sampel 73 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juni

sampai Juli tahun 2024. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi & eksklusi yang ditetapkan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui proses wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistic *chi square* dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemberian Vitamin A		
Tidak Menerima	39	53,4
Menerima	34	46,6
Pengetahuan		
Kurang Baik	41	56,2
Baik	32	43,8
Kualitas Pelayanan Kesehatan		
Rendah	35	47,9
Tinggi	38	52,1
Peran Tenaga Kesehatan		
Kurang Berperan	34	46,6
Berperan	39	53,4

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 73 reponden, sebanyak 39 (53,4%) responden tidak menerima vitamin A dan 34 (46,6%) reponden menerima vitamin A. Berdasarkan pengetahuan responden diketahui bahwa dari 73 responden, sebanyak 41 (56,2%) responden pengetahuan kurang baik dan 32 (43,8%)

pengetahuan baik. Untuk kualitas pelayanan Kesehatan, sebanyak 35 (47,9%) responden menyatakan kualitas pelayanan kesehatan rendah dan 38 (52,1%) kualitas pelayanan kesehatan tinggi. Sebanyak 34 (46,6%) menyatakan peran tenaga kesehatan kurang berperan dan 39 (53,4%) menyatakan tenaga kesehatan berperan.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Pemberian Vitamin A				Total	P value	OR (95% CI)	
	Tidak Menerima		Menerima					
	n	%	n	%				N
Pengetahuan								
Kurang Baik	27	65,9	14	43,1	41	100	0,030	3,214 (1,226-8,426)
Baik	12	37,5	20	62,5	32	100		
Kualitas Pelayanan Kesehatan								
Rendah	25	71,4	10	28,6	35	100	0,006	4,286 (1,599-11,488)
Tinggi	14	36,8	24	63,2	38	100		



Tinggi

Peran Petugas Kesehatan

Kurang Berperan	23	67,6	11	32,4	34	100	0,041	3,006
Berperan	16	41,0	23	59,0	39	100		(1,150-7,857)

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 42 responden pengetahuan kurang baik, sebanyak 27 (65,9%) tidak menerima vitamin A dan 14 (34,2%) menerima vitamin A. Sedangkan, dari 32 responden pengetahuan baik, sebanyak 12 (37,5%) tidak menerima vitamin A dan 20 (62,5%) menerima vitamin A. Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,030 < 0,05 artinya secara statistik terdapat hubungan pengetahuan dengan keberhasilan pemberian vitamin A pada ibu nifas. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 3,214 artinya kemungkinan pengetahuan kurang baik dibandingkan pengetahuan baik untuk tidak menerima vitamin A adalah sebesar 3,214 kali.

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang menyatakan kualitas pelayanan kesehatan rendah, sebanyak 25 (71,4%) tidak menerima vitamin A dan 10 (28,6%) menerima vitamin A. Sedangkan, dari 38 responden yang menyatakan kualitas pelayanan kesehatan tinggi, sebanyak 14 (36,8%) tidak menerima vitamin A dan 24 (63,2%) menerima vitamin A. Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,006 <

0,05 artinya secara statistik terdapat hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan keberhasilan pemberian vitamin A pada ibu nifas. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 4,386 artinya kemungkinan kualitas pelayanan kesehatan rendah dibandingkan tinggi, untuk tidak berhasil dalam pemberian vitamin A adalah sebesar 4,286 kali.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan kurang berperan, terdapat 23 (67,6%) tidak menerima vitamin A dan 11 (32,4%) menerima vitamin A. Sedangkan, dari 39 responden yang menyatakan petugas kesehatan berperan, sebanyak 16 (41%) tidak menerima vitamin A dan 23 (59%) menerima vitamin A. Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,041 < 0,05 artinya secara statistik terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan keberhasilan pemberian Vitamin A pada ibu nifas Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 3,006 artinya kemungkinan tenaga kesehatan kurang berperan dibandingkan berperan untuk keberhasilan pemberian vitamin A adalah sebesar 3,006 kali.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Dalam penelitian Riya & Perriyanti (2023) diperoleh hasil 30 responden tentang pengetahuan ibu dengan perilaku konsumsi tablet vitamin A pada masa nifas, didapat dari 8 responden dengan pengetahuan kurang baik yang kurang baik mengkonsumsi tablet vitamin A pada masa nifas sebanyak 8 responden (100,0%), dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (55,6%) kurang baik mengkonsumsi tablet vitamin A pada masa nifas. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p*

value 0,003 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan konsumsi tablet vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi (Riya et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Hastuti & Alfiyanti 2022), tingkat pengetahuan ibu mengenai penggunaan vitamin A sangat kurang, 56,3% ibu kurang mengetahui mengenai vitamin A secara umum, pengetahuan kurang tentang pemahaman fungsi vitamin A yaitu 70,4%, pengetahuan kurang dalam memahami akibat kekurangan vitamin A sebesar 40,8%, serta



kategori kurang dalam mengetahui sumber vitamin A sebanyak 66,7%. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik 63%, pengetahuan cukup 19% dan pengetahuan kurang 18%. Responden di Desa Gulurejo memiliki tingkat pengetahuan baik dengan mayoritas responden berusia 29-37 tahun, pendidikan SMA dan jenis pekerjaan sebagian besar adalah ibu rumah tangga (Hastuti & Alfiyani, 2022)

Pada penelitian Lestari (2024) banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A seperti pengetahuan ibu yang rendah, akses pelayanan kesehatan, tempat pelayanan kesehatan, tempat persalinan juga mempengaruhi cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas. Penelitian tentang perilaku ibu nifas dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A di kecamatan kota Pinang kabupaten Labuhan Batu Selatan menunjukkan responden mayoritas belum sepenuhnya melakukan tindakan konsumsi kapsul vitamin A secara baik dan benar (Lestari et al., 2024)

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan nutrisi selama masa nifas, terutama tentang konsumsi vitamin A, sangat memudahkan ibu pasca melahirkan untuk mewaspadai penyakit dan asupan makanan yang benar pada masa nifas, karena vitamin A selama masa nifas tidak hanya berfungsi untuk ibu nifas itu sendiri tetapi untuk bayi yang disusunya juga, meskipun nantinya bayi juga akan mendapatkan vitamin A pada tahap masa Balita. Dengan pengetahuan yang tinggi, seseorang akan cenderung mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Untuk menambah pengetahuan tersebut, penyuluhan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan untuk menyadarkan masyarakat atau ibu pasca melahirkan akan pentingnya mengkonsumsi vitamin A (Hilwa et al., 2024)

Menurut asumsi peneliti, ibu nifas pengetahuan baik tentang vitamin A pada masa nifas akan meminta vitamin A kepada Bidan untuk di konsumsi. Hal ini disebabkan karena ibu

tahu manfaat vitamin A. Pengetahuan ibu akan meningkatkan perilaku baik untuk menjaga kesehatannya selama nifas dan kualitas ASI untuk bayinya, sehingga secara tidak langsung meningkatkan ketercapaian Ibu nifas dalam mendapatkan vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Betung.

Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan dengan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Tetap menjalankan program pemberian suplemen vitamin A pada ibu post partum/nifas selama enam bulan, mengingat makanan yang terbaik bagi bayi hanya ASI eksklusif dan sumber vitamin hanya dari ASI saja. Ditingkatkan kembali cakupan pemberian suplemen vitamin A Program pemberian vitamin A pada ibu nifas dari mulai tingkat kabupaten / kota secara maksimal serta meningkatkan penyegaran dan pelatihan yang berhubungan dengan pengelolaan pemberian vitamin A bagi petugas kesehatan untuk mencapai peningkatan cakupan program. Konsumsi suplemen vitamin A pada ibu post partum dan nifas bertujuan untuk pencegahan dini terhadap kekurangan vitamin A salah satunya perlindungan bayi dari penyakit *Xerofthalmia* (Maryani et al., 2019).

Hasil penelitian Riskitasari *et al* (2019) menunjukkan bahwa eesponden dengan kualitas KIE baik sebagian besar mengkonsumsi vitamin A secara optimal dan sebaliknya responden dengan kualitas KIE buruk sebagian besar mengkonsumsi vitamin A secara tidak optimal di masa nifasnya. Hal ini membuktikan antara kualitas KIE dengan tingkat konsumsi vitamin A terdapat hubungan (Riskitasari et al., 2019).

Berdasarkan penelitian Aisyah & Wahyono (2021), dimensi pemecahan masalah ditunjukkan dengan kesediaan tenaga kesehatan dalam mendengarkan keluhan ibu nifas, kecepatan respon tenaga kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan dalam membantu mengatasi kesehatan ibu nifas. Dimensi pemecahan masalah melibatkan interaksi antara pasien dan tenaga kesehatan, secara spesifik berkaitan dengan penanganan masalah. Ibu nifas memerlukan



pelayanan kesehatan yang bermutu untuk memantau kesehatan ibu (Aisyah & Wahyono, 2021) dan proses pencegahan kekurangan vitamin A dengan cara memberikan vitamin A kepada ibu nifas (Maryani et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Sari & Oktavani (2023) bahwa lingkup pemberian vitamin A untuk ibu nifas di Indonesia tergolong masih cukup rendah, walaupun pada tiga tahun terakhir, lingkup pemberian vitamin A untuk ibu nifas cenderung meningkat grafiknya. Berbagai macam upaya dalam meningkatkan cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas seperti melalui peningkatan pelayanan kesehatan ibu nifas, melakukan sweeping vitamin A, serta melakukan penyuluhan terkait pemberian kapsul vitamin A, menjadi solusi yang cukup efektif dalam meningkatkan jangkauan wilayah yang masih rendah dalam pemberian vitamin A pada ibu nifas (Sari & Oktavia., 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa terdapat lima (5) kegiatan Posyandu (Pancakrida), kegiatan yang dilakukan pada ibu nifas dan menyusui salah satunya adalah pemberian 2 kapsul vitamin A warna merah 200.000 SI (1 kapsul segera setelah melahirkan dan 1 kapsul lagi 24 jam setelah pemberian kapsul pertama). Bentuk pelayanan gizi yang diberikan adalah penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, pemberian PMT, pemberian vitamin A dan pemberian sirup besi (Fe). Untuk ibu hamil dan ibu nifas diberikan tablet besi dan yodium untuk daerah endemis gondok (Umami et al. 2022).

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa jika kualitas pelayanan kesehatan baik, maka Bidan, tenaga kesehatan Puskesmas, maupun kader posyandu pasti menjalankan program pemerintah untuk ibu nifas. Salah satunya program pencegahan kekurangan vitamin A pada masa nifas dan menjaga kandungan vitamin A dalam ASI. Dalam penelitian ini, kebanyakan ibu nifas berpendapat kualitas pelayanan kesehatan Puskesmas Betung tinggi.

Peran Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas

Hasil penelitian Ishaq *et al* (2023) menyatakan bahwa petugas kesehatan harus memberikan panduan yang tepat tentang waktu dan dosis suplementasi vitamin A untuk memastikan hasil terbaik bagi janin lain dan janin yang sedang berkembang. Sangat penting untuk mengakui tantangan yang terkait dengan melakukan studi di bidang ini, terutama kesulitan dalam mengisolasi efek dari nutrisi tunggal dan memperhitungkan beberapa kekurangan nutrisi dan faktor nonnutrisi pada kondisi kesehatan yang kompleks (Ishaq et al., 2023)

Hasil penelitian Yunita & Mona (2022) menyimpulkan bahwa langkah-langkah untuk meningkatkan cakupan kapsul vitamin A perlu dilakukan secara bertahap. Langkah ini untuk misalnya mengadakan program kegiatan konsumsi vitamin A pada ibu pasca melahirkan (misalnya pelatihan kader posyandu, drop vitamin A hingga layanan kesehatan yang lebih terjangkau bagi masyarakat/memperluas jalur distribusi, atau kegiatan promosi kesehatan). Program nutrisi untuk vitamin A lebih berfokus pada *sweeping* bayi / balita yang *drop out* dari vitamin A. Memberikan kapsul vitamin A kepada Ibu pasca melahirkan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan dan cara-cara untuk mengurangi atau mencegah kekurangan vitamin A sehingga bahwa tidak ada kekurangan vitamin A selama masa nifas di Indonesia (Yunita & Mona, 2022)

Berdasarkan penelitian Simanjunak (2023), ibu nifas akan mendapat kapsul vitamin A bila mereka melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan. Walaupun begitu, tidak tertutup kemungkinan ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A melalui kader dan bidan di desa saat mereka melakukan kunjungan ke rumah. Selain itu, kunjungan rumah oleh kader untuk memberikan kapsul vitamin A jarang dilakukan. Banyak ibu maupun petugas kesehatan yang tidak tahu mengenai adanya program pemerintah mengenai pemberian kapsul vitamin A ibu nifas. Hal-hal tersebut di atas merupakan suatu kendala yang menyebabkan rendahnya



cakupan vitamin A ibu nifas di Indonesia (Simanjuntak, et al., 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pemberian vitamin A dosis tinggi dapat tercapai bila petugas kesehatan khususnya bidan desa berperan dengan baik. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dapat dilakukan setelah pertolongan persalinan atau pada saat kunjungan rumah. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang sangat dekat dengan ibu nifas. Kedekatan tersebut dimulai dari masa perencanaan kehamilan, pemantauan kehamilan, pertolongan persalinan sampai keada pengawasan masa nifas. Diharapkan dengan kedekatan tersebut bisa memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap ibu nifas untuk mengkonsumsi vitamin A (Martina & Yuli Zuhkrina, 2023)

Jika sampai 24 jam setelah melahirkan ibu tidak mendapat vitamin A, maka kapsul vitamin A dapat diberikan : 1) pada kunjungan ibu nifas, 2) pada KN 1 (6-48 jam) atau saat pemberian imunisasi hepatitis B (HB0), 3) pada KN 2 (bayi berumur 3-7 hari), atau 4) pada KN 3 (bayi berumur 8 -28 hari) (salam et al., 2024).

Asumsi peneliti tentang penelitian ini adalah tenaga kesehatan sangat peduli dengan program pemerintah dalam pemberian vitamin A pada ibu nifas. Namun, masih ada ibu nifas yang belum menerima vitamin A untuk dikonsumsi. Hal ini terutama karena tenaga kesehatan mungkin lupa memberikan vitamin A, terkait dengan waktu pemberiannya sangat singkat, yaitu minimal ibu nifas harus mengkonsumsi 2 kapsul vitamin A pada 2 jam pertama postpartum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, kualitas pelayanan kesehatan, dan peran tenaga kesehatan secara simultan dengan keberhasilan pemberian vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Betung Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan oleh petugas Puskesmas, bidan desa dan kader kesehatan. Pemberian ini dapat dilakukan pada waktu pertolongan persalinan atau kunjungan

nifas. Penyuluhan membahas pentingnya pemberian vitamin A bagi ibu nifas. Penyuluhan tentang pengertian, manfaat, sumber, dan dosis vitamin A serta cara pemberiannya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi vitamin A ada masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2022). Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2021. Palembang: Dinkes Sumsel
- Guideline. Vitamin A supplementation in postpartum women.* (2011). World Health Organization.
- Hastuti, D., & Alfiyani, N. (n.d.). Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penggunaan Vitamin A Di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo. In *Pharmaceutical Journal of UNAJA* (Vol. 1, Issue 1).
- Hilwa, Z., Saleha, S., & Raudhati, S. (2024). *MICESHI Proceeding Analysis of Determinants of Vitamin A Capsule Consumption Among Postpartum Mothers in the Working Area of Puskesmas Kuala Bireuen District* (Vol. 1, Issue 1). <https://ojs.unimal.ac.id/mijeshi/>
- Ishaq, M. U., Kunwar, D., Qadeer, A., Komel, A., Safi, A., Malik, A., Malik, L., & Akbar, A. (2024). Effect of vitamin A on maternal, fetal, and neonatal outcomes: An overview of deficiency, excessive intake, and intake recommendations. In *Nutrition in Clinical Practice* (Vol. 39, Issue 2, pp. 373–384). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/ncp.11096>
- Hasnah & Asyari. et al. (2023). *Analisis Program Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Balita Dan Ibu Nifas Berdasarkan Segitiga Kebijakan.* 7(1).
- Kemendes RI. (2015). Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Standar Kapsul Vitamin A Bagi Bayi, Balita Dan Ibu Nifas.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta:



- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta : Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, E., Siregar, A., Hidayat, A. K., & Yusuf, A. A. (2024). Stunting and its association with education and cognitive outcomes in adulthood: A longitudinal study in Indonesia. *PLoS ONE*, 19(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295380>
- Martina, M., & Yuli Zuhkrina. (2023). Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Konsumsi Vitamin A pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Aceh Besar Tahun 2022. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 141–147. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1508>
- Sari, M. et al. (2019). *Efektifitas Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Dan Bayi*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Maryani et al. (2019). Suplementasi Vitamin A Bagi Ibu Post Partum Dan Bayi Vitamin A Supplementation For Post Partum Mother And Baby. In *Februari* (Vol. 2019, Issue 1).
- Salam, A. (2024). *Vitamin A dan Kesehatan: Sudut Pandang Pentingnya Bagi Ibu dan Anak*. Malang: Literasi Nusantara Abadai Grup
- Pelayanan Kesehatan Setelah Persalinan Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pelayanan Ibu Nifas Rafika Putri Aisyah, M., & Wahyono, B. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Article Info. *IJPHN*, 1(2), 282–290. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i2.45446>
- Rajwar, E., Parsekar, S. S., Venkatesh, B. T., & Sharma, Z. (2020). Effect of vitamin A, calcium and vitamin D fortification and supplementation on nutritional status of women: an overview of systematic reviews. *Systematic Reviews*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13643-020-01501-8>
- Riskitasari, A., Kasiati, K., & Fatmaningrum, W. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Kualitas Kie, Dan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(4), 311–319. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i4.2019.311-319>
- Riya, R., Perrianty, F., Keluarga, S., & Jambi, B. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Konsumsi Tablet Vitamin A Pada Masa Nifas Di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi. In *Pharmacon Journal* (Vol. 1, Issue 1). <https://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/pharmaconjournal>
- Simanjuntak, B. N., & Barus, M. B. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Kunjungan Ibu Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Parombunan Kota Sibolga Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 1(4), 58-64.
- Yunita, P., & Silvia Mona. (2022). Post-partum Mothers' Knowledge Related to Vitamin A Consumption in Tanjung Uncang Health Center Batam City in 2021. *Open Access Indonesian Journal of Medical Reviews*, 2(3), 221–225. <https://doi.org/10.37275/oaijmr.v2i3.186>